



**STUDI PENGGUNAAN OBAT
PADA PASIEN RAWAT INAP DENGAN DIAGNOSA
SIROSIS HEPATIK
di RSD Dr. Soebandi Jember
Tahun 2009**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan di Fakultas Farmasi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Farmasi

Oleh :

**VITA WULANDARI
NIM : 052210101044**

**BAGIAN KOMUNITAS
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS JEMBER
2010**

RINGKASAN

Studi Penggunaan Obat Pada Pasien Rawat Inap Dengan Diagnosa Sirosis Hepatik Di RSD dr. Soebandi Jember Tahun 2009; Vita Wulandari, 052210101044; 2010: 70 halaman; Fakultas Farmasi Universitas Jember.

Sirosis hepatis merupakan masalah kesehatan yang sering dijumpai di seluruh dunia termasuk Indonesia dengan insiden yang cukup tinggi. Sirosis hepatis merupakan suatu kondisi kerusakan jaringan hati kronik yang irreversibel dimana hati tidak dapat dapat diperbaiki lagi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pasien (usia, jenis kelamin dan komplikasi serta persentase tingkat kejadian penyakit), dan profil penggunaan obat yang diberikan pada pasien rawat inap dengan kasus sirosis hepatis di RSD dr. Soebandi Jember.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember pada bulan Mei sampai Juni 2010. Penelitian dilakukan secara non-eksperimental dengan rancangan deskriptif, dan retrospektif dengan menggunakan data rekam medik selama 1 Januari 2009-31 Desember 2009. Sampel adalah data rekam medik pasien rawat inap dengan diagnosa sirosis hepatis. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling* yang berjumlah 44. Data-data kualitatif yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian atau narasi, sedangkan data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain: Berdasarkan distribusi usia pasien diketahui pada usia 20-29 tahun sebanyak 3 pasien (7%), usia 30-39 tahun sebanyak 4 pasien (9%), usia 40-49 tahun sebanyak 10 pasien (23%), usia 50-59 tahun sebanyak 12 pasien (27%), usia 60-69 tahun sebanyak 12 pasien (27%), usia 70-79 tahun sebanyak 3 pasien (7%). Berdasarkan distribusi jenis kelamin diketahui pasien laki-laki pada sirosis hepatis tanpa komplikasi sebanyak 4 orang (8%), asites sebanyak 13 orang (26%), varies esofagus sebanyak 1 orang (2%), *spontaneous bacterial peritonitis* (SBP) sebanyak 1 orang (2%), ensefalopati hepatis (EH)

sebanyak 3 orang (6%) dan hematemesis-melena sebanyak 10 orang (20%) sedangkan pasien perempuan pada sirosis hepatis tanpa komplikasi sebanyak 7 orang (14%), asites sebanyak 7 orang (14%), ensefalopati hepatis (EH) sebanyak 2 orang (4%) dan hematemesis-melena sebanyak 2 orang (4%). Presentase tingkat kejadian kasus sirosis hepatis dengan atau tanpa komplikasi hipertensi portal di RSD dr. Soebandi Jember sebesar 0,3%. Angka sirosis hepatis pada beberapa rumah sakit di Indonesia adalah sebesar 4,7 – 7,3 % per tahun (Djaya, 2004).

Obat antibiotik diberikan sebagai terapi profilaksis dan pengobatan pada pasien dengan resiko infeksi bakteri yaitu pada asites, *spontaneus bacterial peritonitis*, hematemesis-melena dan ensefalopati hepatis. Antibiotika yang paling banyak digunakan pada pasien sirosis hepatis adalah golongan sefalo-sporin yaitu sefotaksim sebesar 62,74% dan seftriakson sebesar 29,42%. Penggunaan obat diuretikum terbanyak terdapat pada pasien dengan komplikasi asites yaitu diberikan terapi diuretik furosemid (31,15%) dan spironolakton (24,59%). Propanolol yang diberikan untuk pencegahan perdarahan (hematemesis-melena) yaitu sebesar 37,5%. Ketidakberhasilan terapi nampak pada pasien dengan komplikasi ensefalopati hepatis karena tidak diberikan terapi dengan laktulosa. Terapi cairan resusitasi yang diberikan yaitu albumin sebesar 45,45% terutama pada pasien asites. Cairan penyeimbang asam amino rantai cabang (comafusin, aminofusin dan tutofusin) diberikan sebesar 22,72% pada pasien ensefalopati hepatis.

Penggunaan obat pada sirosis hepatis memerlukan perencanaan, pemilihan obat, pemantauan akan respon terapi yang diberikan dan penyesuaian dosis obat yang dibutuhkan pada sirosis hepatis dengan banyaknya komplikasi yang berbahaya diperlukan terapi untuk mengurangi resiko komplikasi karena jaringan hepar pada sirosis tidak dapat diperbaiki lagi. Oleh karena itu, perlu dilakukan kerjasama antar profesi kesehatan (antara farmasis dan dokter) serta penderita agar diperoleh hasil yang optimal.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Anatomi dan Struktur Hepar	5
2.1.1 Anatomi Hepar	5
2.1.2 Sirkulasi Hepatik	6
2.1.3 Fungsi Hati	8
2.2 Tinjauan Tentang Sirosis Hepatik	9
2.2.1 Definisi Sirosis Hepatik	9
2.2.2 Etiologi	10
2.2.3 Patogenesis	11
2.2.4 Patologi	12

2.2.5 Komplikasi	13
2.2.6 Manifestasi Klinis	21
2.2.7 Data Laboratorium	22
2.3 Tinjauan Penatalaksanaan Terapi	22
2.3.1 Penatalaksanaan Pedoman Diagnosis dan Terapi (PDT) RSD dr. Soebandi Jember Tahun 2002.....	22
2.3.2 Tata Laksana Terapi Umum.....	23
2.3.3 Tata Laksana Terapi Khusus.....	26
2.4 Tinjauan Tentang Obat Pada Sirosis Hepatik	31
2.4.1 Golongan penyekat β -adrenergik pada varises esofagus..	31
2.4.2 Golongan nitrat pada varises esofagus	31
2.4.3 Diuretik digunakan pada Asites	32
2.4.4 Vasokonstriktor Mesentrika pada perdarahan variseal....	34
2.4.5 Antibiotik pada infeksi bakteri	34
2.4.6 Laktulosa digunakan pada ensefalopati hepatis	36
2.4.7 Flumazenil digunakan pada ensefalopati hepatis	37
2.5 Kerangka Konseptual	38
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	41
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.3 Definisi Operasional Penelitian	41
3.4 Bahan Penelitian dan Kriteria Pengambilan Sampel	42
3.4.1 Bahan Penelitian.....	42
3.4.2 Kriteria Sampel Penelitian	42
3.5 Populasi, Sampel dan Cara Pengambilan Sampel	42
3.5.1 populasi	42
3.5.2 Sampel	43
3.5.3 Cara Pengambilan Sampel	43

3.6 Prosedur Pengumpulan Data	43
3.7 Analisis Data.....	44
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Profil Kasus Sirosis Hepatik	45
4.1.2 Profil Sirosis Hepatik dengan atau tanpa Komplikasi serta Penyakit Penyerta	46
4.1.3 Profil Penggunaan Obat	49
4.1.3.1 Profil Penggunaan Obat Antibiotik	49
4.1.3.2 Profil Penggunaan Obat Diuretik	50
4.1.3.3 Profil Penggunaan Obat Antihipertensi.....	51
4.1.3.4 Profil Penggunaan Hepatoprotektor	52
4.1.3.5 Profil Penggunaan Obat Hemostatik & Antifibrinolitik ...	54
4.1.3.6 Profil Penggunaan Obat Pelarut Batu Empedu	55
4.1.3.7 Profil Penggunaan Obat Vasodilator	55
4.1.3.8 Profil Penggunaan Obat Vasokonstriktor Mesentrika....	55
4.1.3.9 Prevalensi Penggunaan Obat Lain.....	56
4.1.3.10 Profil Penggunaan Cairan Resusitasi.....	56
4.1.4 Kesesuaian Penggunaan Obat.....	57
4.1.5 Kondisi Pasien Keluar Rumah Sakit.....	58
4.2 Pembahasan.....	59
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74